Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah wajib pajak Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang mempunyai tanah dan/atau bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dan/atau tempat usaha atas nama pribadi di Kota Tangerang Selatan. Dalam meneliti perilaku wajib pajak yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kota Tangerang Selatan, digunakan 4 (empat) variabel untuk mengukurnya yaitu kesadaran wajib pajak, tingkat pendidikan wajib pajak, pelayanan petugas pajak, sanksi perpajakan. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada wajib pajak PBB di Kota Tangerang Selatan.

3.2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah *causal study. Causal study* adalah studi penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat di antara dua variabel atau lebih (Sekaran, 2010). Penelitian ini untuk membuktikan hubungan sebab akibat (pengaruh) kesadaran wajib pajak, tingkat pendidikan wajib pajak, pelayanan petugas pajak sanksi perpajakan

Faktor Faktor..., Siti Nuryani, FB UMN, 2015

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

   Variabel dependen adalah variabel yang menjadi minat utama dalam melakukan penelitian (Sekaran, 2010). Variabel dependen yang dimaksud penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak PBB yang mempunyai tanah dan/atau bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dan/atau tempat usaha atas nama pribadi di Kota Tangerang Selatan Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai ketaatan wajib pajak PBB dalam memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel ini diambil dari kuesioner yang dikembangkan oleh Seftiawan (2011) dengan jumlah 4 (empat) pertanyaan , meliputi: pembayaran PBB secara tepat waktu; pembayaran PBB telah menjadi warga yang taat; pembayaran PBB ikut berpatisipasi dalam pembangunan; serta membayar PBB suatu kewajiban setiap wajib pajak.

   Kuesioner diukur menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran menggunakan skala LIKERT dengan pemberian skor 1 untuk "Sangat Tidak Setuju", skor 2 untuk "Tidak Setuju", skor 3 untuk "Kurang Setuju", skor 4 untuk "Setuju", dan skor 5 untuk "Sangat Setuju".

Faktor Faktor..., Siti Nuryani, FB UMN, 2015

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan menjelaskan variannya (Sekaran, 2010). Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen, yaitu kesadaran wajib pajak (X1), tingkat pendidikan wajib pajak (X2), pelayanan petugas pajak (X3), sanksi perpajakan (X4) Kuesioner diukur menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran menggunakan skala LIKERT dengan pemberian skor 1 untuk "Sangat Tidak Setuju", skor 2 untuk "Tidak Setuju", skor 3 untuk "Kurang Setuju", skor 4 untuk "Setuju", dan skor 5 untuk "Sangat Setuju".

Berikut dijelaskan setiap variabel independen:

a. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengerti dan mentaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan cara membayar pajak secara tepat waktu dan tepat jumlah. Faktor kesadaran perpajakan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan perpajakan kesadaran wajib pajak akan perpajakan adalah rasa yang timbul dari dalam diri wajib pajak atas kewajibannya membayar pajak dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan. Wajib pajak yang memiliki kesadaran yang rendah akan cenderung untuk tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya atau melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Diperlukan

Faktor Faktor..., Siti Nuryani, FB UMN, 2015

kesadaran yang berasal dari diri wajib pajak itu sendiri akan arti dan manfaat dari pemungutan pajak tersebut (Sapriadi, 2013).

Pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini menggunakan kuesioner Mutia (2014), dengan skala pengukuran, yaitu skala likert, dan kuesioner ditulis dalam bentuk pertanyaan positif dan negatif, terdiri enam pertanyaan positif dan dua pertanyaan negatif.

Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skala Likert Untuk Kuesioner Positif

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Krang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2009:87

Tabel 3.2

Skala Likert Untuk Kuesioner Negatif

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Krang Setuju	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Sugiyono, 2009:87

Faktor Faktor..., Siti Nuryani, FB UMN, 2015

b. Tingkat Pendidikan Wajib Pajak

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan oleh seseorang. Menurut Hasbullah (2005) dalam Suryani (2011) jenjang pendidikan formal terdiri atas:

1. Pendidikan Dasar, terdiri dari: Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah dan SMP/ MTs.
2. Pendidikan Menengah, terdiri dari: SMA/ MA dan SMK/ MAK.
3. Pendidikan Tinggi, terdiri dari: Akademi, Institut, Sekolah Tinggi, dan Universitas.

Tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat semakin mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku. Tingkat pendidikan yang rendah juga akan berpeluang wajib pajak enggan melaksanakan kewajiban perpajakannya karena kurangnya pemahaman mereka terhadap sistem perpajakan yang diterapkan. Tingkat pendidikan wajib pajak merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan wajib pajak, makin mudah pula bagi mereka dalam memahami peraturan perpajakan. Indikator untuk variabel ini adalah SD; SMP; SMA; D1-D3; dan S1-S3. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala ordinal. Berikut adalah pola dan skor yang digunakan:

Faktor Faktor..., Siti Nuryani, FB UMN, 2015

SD	: Diberi skor	= 0
SMP	: Diberi skor	= 0
SMA	: Diberi skor	= 0
D1-D3	: Diberi skor	= 1
S1-S3	: Diberi skor	= 1

c. Pelayanan Petugas Pajak

Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak adalah memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak. Pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak merupakan pelayanan publik yang lebih diarahkan sebagai suatu cara pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku. pelayanan pada wajib pajak bertujuan untuk menjaga kepuasan wajib pajak yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajaknnya. Para wajib pajak akan patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya tergantung bagaimana petugas pajak emberikan mutu pelayanan terbaik kepada wajib pajaknya.

Dalam penelitian ini, pelayanan petugas pajak diukur menggunakan kuesioner Sapriadi (2013) dengan skala pengukuran, yaitu skala interval dan kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan.

Faktor Faktor..., Siti Nuryani, FB UMN, 2015

d. Sanksi Perpajakan

Menurut Tjahjono (2005:464) dalam Sapriadi (2013) sanksi pajak dalah suatu tindakan yang diberikan kepada wajib pajak ataupun pejabat yang berhubungan dengan pajak yang melakukan pelanggaran baik secara sengaja maupun karena alpa. Penerapan sanksi diterapkan sebagai akibat tidak terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak pengenaan sanksi pajak kepada wajib pajak dapat menyebabkan terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak itu sendiri. Dalam penelitian ini, sanksi denda PBB diukur menggunakan kuesioner Sapriadi (2013) dengan skala pengukuran, yaitu skala interval dan kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Untuk melihat kenyataan yang sebenarnya dari masalah yang ada, maka dalam penelitian ini, jenis data yang dibutuhkan ialah data primer. Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perseorangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket (kuesioner). Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab atau daftar isian yang harus diisi oleh

Faktor Faktor..., Siti Nuryani, FB UMN, 2015

responden. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti secara langsung menemui wajib pajak orang pribadi yang tinggal di Kota Tangerang Selatan.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau benda yang akan diteliti (Sekaran, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak PBB yang mempunyai tanah dan/atau bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dan/atau tempat usaha atas nama pribadi di Kota Tangerang Selatan. Tidak semua wajib pajak PBB aktif dalam penelitian ini karena jumlahnya yang sangat besar. Oleh karena itu, dilakukanlah pengambilan sampel penelitian.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Sekaran, 2010). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini dianggap mewakili keberadaan populasi penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak PBB yang tinggal di Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yang berarti tidak semua sampel mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih (Sekaran, 2010). Metode yang digunakan dalam *non-probability sampling* adalah *convenience sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih karena kemudahan dalam memperoleh data dalam penelitian (Sekaran, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah warga Kota Tangerang Selatan. yang mempunyai tanah dan/atau bangunan yang digunakan sebagai

Faktor Faktor..., Siti Nuryani, FB UMN, 2015

tempat tinggal dan/atau tempat usaha atas nama pribadi yang telah terdaftar sebagai wajib pajak PBB.

Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan rumus berikut (Sapriadi, 2013):

$$n = \frac{N}{1 + N\,(moe)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

moe = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini 0,1

Berdasarkan data dari Dispenda Kota Tangerang Selatan,hingga tahun 2013, tercatat sebanyak 399.196 wajib pajak PBB di Kota Tangerang Selatan. Dengan demikian, dapat dihitung jumlah sampel dengan *margin of error* 10% adalah:

$$n = \frac{399.196}{1+399.196\,(0,1)^2} = 99,97 = 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak PBB di Kota Tangerang Selatan. Untuk mengurangi resiko tingkat pengembalian yang rendah, maka kuesioner yang disebarkan sebanyak 150 lembar.

Faktor Faktor..., Siti Nuryani, FB UMN, 2015

3.5. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam uji validitas dengan menggunakan Korelasi Pearson menjelaskan bahwa apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut valid (Ghozali, 2011). Penghitungan validitas data akan digunakan alat bantu dengan program SPSS V.20.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau

Faktor Faktor..., Siti Nuryani, FB UMN, 2015

stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,70 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2011). Penghitungan reliabilitas data akan digunakan alat bantu dengan program SPSS V.20.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

Uji normalitas yang digunakan adalah dengan uji statistik non-parametrik, yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

Faktor Faktor..., Siti Nuryani, FB UMN, 2015

2) Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi linier antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011).

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas dari nilai *tolerance* adalah 0,1 dan batas nilai VIF adalah 10. Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, dapat dinyatakan bahwa telah terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011). Analisis data menggunakan SPSS V 20.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

Faktor Faktor..., Siti Nuryani, FB UMN, 2015

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*. Grafik ini dibentuk dari ZPRED (sebagai variabel dependen) dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika terdapat pola tertentu atau titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas atau titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Analisis data menggunakan SPSS V 20.

4. Pengujian Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{Y = X_0 + X_1\ KSWP + X_2\ TP + X_3\ PPP + X_4\ SP + e}$$

Faktor Faktor..., Siti Nuryani, FB UMN, 2015

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB

KSWP = Kesadaran Wajib Pajak

TP = Tingkat Pendidikan Wajib Pajak

PPP = Pelayanan Petugas Pajak

SP = Sanksi Perpajakan

$X_0 – X_4$ = Konstanta regresi

e = error

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2011). Analisis data menggunakan SPSS V 20.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model

Faktor Faktor..., Siti Nuryani, FB UMN, 2015

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji ini dapat dilihat pada nilai F test. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi α =5%. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, atau apabila F (p-value) < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak, dan sebaliknya. Analisis data menggunakan SPSS V 20.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi α =5%. Uji t dilakukan pada hipotesis 1 sampai hipotesis 5. Pada uji t, nilai t dihitung dan dilakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, jika diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau apabila t (p-value) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, dan sebaliknya (Ghozali, 2011). Analisis data menggunakan SPSS V 20.

Faktor Faktor..., Siti Nuryani, FB UMN, 2015